

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan memiliki berbagai komponen pendukung. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat ini di Indonesia berlaku 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum merdeka (Kurmer).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diharapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum KTSP dan sedang dalam proses pelaksanaan oleh pemerintah, karena ini merupakan perubahan dari struktur kurikulum KTSP. Pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini diawali pemerintah dengan melakukan uji public untuk menentukan kelayakan kurikulum ini di mata public. Kemudian pada akhirnya di tahun 2013 mulai diberlakukan kurikulum ini secara bertahap.¹

Sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Salah satu fokus dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan dalam

¹ Misykat Malik Ibrahim, 'Implementasi Kurikulum 2013 Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran, Dan Reformasi Penilaian', 2013 (2022). Hal 19

bidang lingkungan hidup.²

Dalam muatan kurikulum 2013 mata pelajaran IPAS digabung menjadi Tematik sedangkan dikurikulum KTSP mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri. Namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambahan kemampuan inkuiri anak. Dalam desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).³

Tidak hanya itu, untuk lebih mengefektifkan jam belajar peserta didik, IPAS diperuntukan untuk membangun/mengasah keahlian literasi sains dasar. Muatan IPAS ialah fondasi buat mempersiapkan peserta didik menekuni ilmu pengetahuan alam serta ilmu sosial yang lebih tinggi ke jenjang selanjutnya.⁴

Integrasi IPA dan IPS menjadi IPAS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Selain itu, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS juga diharapkan dapat memperkuat

² Ima Rahmawati Suhelayanti, Syamsiah Z, Nita Suleman Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, and Dewi Anzelina Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, 2023rd edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023). Hal 2

³ Suhelayanti, Syamsiah Z, Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, and Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio. Hal 2

⁴ Suhelayanti, Syamsiah Z, Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, and Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio. Hal 2

pendidikan multikultural dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia dan dunia. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pengembangan pendidikan inklusif, berkeadilan, dan berwawasan global.⁵

Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan secara resmi oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia (Mendikbud Ristek), Nadiem Anwar Makarim pada Februari 2022 lalu. Ada beberapa istilah baru dalam Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* disingkat menjadi P5RA.⁷

Dalam beberapa dekade terakhir, para pendidik dan praktisi pembelajaran di dunia mulai menyadari bahwa melibatkan peserta didik dalam kegiatan di luar kelas dapat membantu mereka lebih menguasai

⁵ Suhelayanti, Syamsiah Z, Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, and Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio. Hal 3

⁶ Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022. Hal 30

⁷ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya. Hal 5

tersebut sesuai dengan tahap perkembangan belajar mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, mengeksplorasi berbagai isu penting, dan mengambil tindakan nyata sebagai bagian dari pengembangan profil pelajar Pancasila serta kebutuhannya.⁹

Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Proyek ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi positif bagi lingkungannya. Dalam struktur kurikulum, penerapan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pendidikan. Pada jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, struktur

⁹ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya. Hal 4

kurikulumnya terdiri atas kegiatan pendidikan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru, serta melihat berbagai masalah-masalah yang tengah muncul saat ini, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan sekolah/madrasah di bawah naungan Kementerian Agama.¹⁰

Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga terbentuklah sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* atau disingkat dengan P5RA. Jadi dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* merupakan bagian integral dari struktur kurikulum di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, dengan tujuan memfasilitasi peserta didik untuk berkontribusi positif bagi lingkungannya.

Proyek P5RA digadang-gadang menjadi fasilitas yang maksimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Alokasi waktu untuk penerapan P5RA adalah 20-30% dari total jam pelajaran selama 1 tahun. Pada jenjang sekolah dasar (kelas 1-6), alokasi jam pelajaran untuk Proyek

¹⁰ LUMA'UL 'ADILAH HAYYA', 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil 'alamin* Di Min 1 Banyumas', 2024. Hal 11

P5RA dalam satu tahun adalah 252 jam pelajaran. Meskipun demikian, alokasi jam untuk masing-masing proyek dalam P5RA dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam*in (P5RA) merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia, dengan alokasi waktu yang cukup signifikan, untuk mendorong pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek Penguatan Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam*in (P5RA) ini dilaksanakan sesuai tema, Pada tahun 2021/ 2022 P5RA mempunyai tema gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa serta Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa serta Berteknologi Membangun NKRI, dan Kewirausahaan. P5RA dilaksanakan berdasarkan tema-tema tersebut, yang dirancang untuk mendorong pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Tema-tema ini mencakup berbagai aspek, mulai dari gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, persatuan dalam keberagaman, hingga pengembangan diri, demokrasi, teknologi, dan kewirausahaan. Penerapan tema-tema yang beragam ini diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk berkontribusi positif bagi lingkungan dan pembangunan

NKRI sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tema ini bisa berubah dengan kebutuhan serta pertumbuhan era.¹¹

Melihat kondisi saat ini dimana banyak sekali kebudayaan asing yang masuk sehingga menggerus sedikit-demi sedikit kearifan lokal yang ada di Indonesia, mengakibatkan banyak generasi tidak tahu apa saja kekayaan lokal yang dimiliki di daerahnya. Sehingga perlu penanaman konsep kearifan lokal ini dalam pembelajaran formal.

Tidak hanya itu, pendidikan IPAS mayoritas masih berpusat pada buku paket, peserta didik kurang dalam literasi serta berpikir kritis. Sangat sedikit pelajaran IPAS yang betul-betul menggambarkan alam serta sosial. Dalam menciptakan pembelajaran kontekstual yang sesuai harapan kurikulum, dibutuhkan penyeimbang pendidikan antara konsep yang terdapat di sekolah serta budaya tradisional. Kedudukan guru sangat berarti dalam mengganti pendidikan IPAS menjadi berbasis *eco-culture* supaya pendidikan tidak terkesan jauh dari kehidupan nyata, serta lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa materi P5RA dengan mengangkat tema kearifan lokal serta gaya hidup berkelanjutan berbasis *eco-culture*. Tema ini diharapkan mampu menanggulangi luntarnya budaya serta kearifan lokal di Bojonegoro, dan

¹¹ Nabila Ratri Widya Astuti and others, 'Analisis Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin Rahmatan Lil'alamiin (P5RA) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 26906–12 <<http://repository.unpas.ac.id/64678/>>.

sarana menanggulangi permasalahan di masa depan. Tidak hanya itu, tema ini diharapkan sanggup meningkatkan rasa bangga peserta didik akan budayanya sendiri.

Bersumber pada hasil wawancara serta observasi pada kelas 4 MI Bahrul Ulum 1 Desa Bulu Kecamatan Balen diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran, guru mengalami kesulitan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemikiran kritis peserta didik secara mandiri. Aktivitas peserta didik cenderung lebih banyak pada kegiatan menyimak penjelasan guru dan mencatat, tanpa didukung dengan kegiatan pembelajaran lainnya yang lebih aktif. Proses pembelajaran lebih terfokus pada penyelesaian buku teks daripada mengaitkan materi dengan fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alaminn* (P5RA) belum optimal di kelas tersebut. Masih diperlukan upaya-upaya dari guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Saran yang dapat diberikan adalah agar guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat lebih aktif, kritis, dan memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alaminn*

(P5RA) untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. kedalam pendidikan IPAS.¹²

Sebagai seorang calon pendidik, kita diminta senantiasa aktif, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan pendidikan yang lebih dapat menggugah selera belajar peserta didik serta menghasilkan atmosfer yang nyaman. Sehingga peserta didik lebih dapat menerima modul yang di informasikan.

Upaya yang bisa dicoba peneliti untuk menanggulangi kasus tersebut ialah dengan menambahkan materi P5RA pada pelajaran IPAS dengan berbasis *eco- culture*. Ada pula materi yang diartikan pada penelitian ini merupakan suatu media pembelajaran terkini yang diharapkan bisa meningkatkan pemahaman peserta didik lebih cepat. Modul dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang dihasilkan oleh para ahli dalam mata pelajaran tertentu. Modul bisa membantu peserta didik supaya lebih mengerti materi yang sedang dipelajari serta memberikan peserta didik kesempatan untuk berkompetisi, mengeksplorasi serta berprestasi.

Adapun keunggulan-keunggulan dari penggunaan modul dalam proses pembelajaran antara lain *Self-instruction* yaitu modul memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mempelajari konsep materi pengajaran secara mandiri. *Active learning* yaitu dengan belajar secara mandiri melalui modul, peserta didik dapat lebih aktif dalam

¹² Oktavia, Indah. Pernyataan langsubf. MI Bahrul Ulum 1 Balen. 2023

proses pembelajaran.¹³ Fokus pada kemampuan individual: Modul dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik. Kontrol hasil belajar: Modul memiliki standar kompetensi yang jelas, sehingga dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Relevansi kurikulum: Modul dirancang dengan tujuan dan metode yang jelas, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara pendidikan dan hasil yang diharapkan. Dengan memanfaatkan keunggulan-keunggulan ini, penggunaan modul dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong keaktifan, kemandirian, dan pemahaman peserta didik yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil' alamin* (P5RA) untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik.¹⁴

Selama ini materi pembelajaran IPAS hanya berupa kesesuaian contoh dengan soal latihan, serta minimnya contoh nyata dari pelaksanaan materi IPAS yang dipelajari, dan tampilan materi yang disajikan kurang menarik perhatian peserta didik. Berbeda dengan modul pembelajaran IPAS berbasis *eco- culture* yang disusun peneliti, modul ini bertujuan mengaitkan antara materi IPAS dengan budaya yang terdapat di daerah tempat tinggal peserta didik yaitu Kabupaten Bojonegoro secara konkret. Supaya

¹³ Midya Yuli Amreta and Giati Anisah, 'Ethnomathematics-Based Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Merdeka Curriculum Phase A in Elementary Schools', *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11.4 (2023), 1037–47 <<https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i4.9007>>.

¹⁴ Ratih Widyawati Batigin, 'Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Kearifan Lokal Di Papua Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Kelas Vii Smp/Mts', 2023. Hal 2

terpenuhinya standar kurikulum terkini di Indonesia yakni Kurikulum Merdeka.

Bojonegoro sendiri ialah salah satu kabupaten di Indonesia, tepatnya terletak di provinsi Jawa Timur yang mempunyai alam dan budaya yang sangat bermacam- macam. Alam serta nilai adat istiadat dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dilindungi di Bojonegoro. salah satu kekayaan alam yang dipunyai di Bojonegoro merupakan Pegunungan, air terjun, waduk, danau, hutan, serta lain sebagainya. tidak hanya kekayaan alam serta buatan, Bojonegoro juga mempunyai budaya yang begitu bermacam- macam di masing- masing daerahnya. Salah satu budaya yang masih sangat kental merupakan tradisi di suku samin yang hingga dikala ini masih sangat dipertahankan serta lain sebagainya. Dari pemaparan kearifan lokal yang terdapat di Bojonegoro tersebut, secara tidak langsung kita telah menekuni konsep dalam pelajaran IPAS.

Bersumber pada pernyataan yang sudah dijabarkan, hingga tujuan penelitian ini adalah Pengembangan Materi Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD/ MI yang berorientasi *eco- culture* wilayah Bojonegoro. Dengan terdapatnya penelitian kebutuhan yang rinci diatas serta dari bermacam aspek diharapkan mendapatkan data yang lengkap serta bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut tentang Pengembangan Materi Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* Berbasis *Eco- Culture* Bojonegoro pada Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum 1 Balen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro pada Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum 1 Balen ?
2. Bagaimana Hasil Pengembangan Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro pada Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum 1 Balen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* berbasis *eco-culture* Bojonegoro. Sedangkan tujuan khusus yang diharapkan sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengembangan Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro pada Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum 1 Balen.
2. Mengetahui Hasil Pengembangan Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro pada Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum 1 Balen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu praktis teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis sebagai berikut :

- a. Melalui penggunaan Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam*in Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro sebagai bahan ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, baik dalam kelas maupun saat peserta didik belajar secara mandiri.
- b. Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam*in Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian lain atau selanjutnya dan masih bisa dikembangkan lagi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Mengetahui cara mendesain bahan ajar agar lebih menarik bagi peserta didik dalam bentuk Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam*in Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro.

b. Peserta Didik

- 1) Sebagai bahan pembelajaran mandiri yang bisa di buka kapanpun dan dimanapun.
- 2) Meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai *eco-culture* yang ada di Bojonegoro.

c. Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam penggunaan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif.
- 2) Dapat memberikan kesan baru kepada peserta didik karena pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan berupa P5RA berbasis *eco-culture* di Bojonegoro.

d. Sekolah

Memberikan masukan dalam penggunaan bahan ajar yang dapat memudahkan guru dan peserta didik memahami pembelajaran IPAS dan mempelajarai lebih dalam *eco-culture* yang ada di Bojonegoro.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk

Adapun komponen dan spesifikasi produk yang peneliti buat sebagai berikut :

1. Produk yang peneliti kembangkan adalah suatu modul bertemakan projek penguatan profil pancasila berbasis *eco-culture* yang ada di Bojonegoro pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD/MI, dimana modul

tersebut digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami dan menerima materi IPAS yang ada di kelas IV MI/SD.

2. Tujuan dari pengembangan modul proyek penguatan profil pancasila berbasis *eco-culture* yang ada di Bojonegoro sendiri adalah sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Sesuai dengan keunggulan yang dimiliki modul yaitu : *self-instruction* yaitu modul memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memahami konsep materi secara mandiri. *Active learning* yaitu dengan belajar secara mandiri melalui modul, peserta didik dapat menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Fokus pada kemampuan individual: Modul dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Kontrol hasil belajar: Modul memiliki standar kompetensi yang jelas, sehingga dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Relevansi kurikulum: Modul dirancang dengan tujuan dan metode yang jelas, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang diperolehnya. Dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut, penggunaan modul dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong kemandirian, keaktifan, dan pemahaman peserta didik yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5RA) untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik.

3. Detail dari pengembangan modul proyek penguatan profil pancasila berbasis *eco-culture* Bojonegoro pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD/MI kedepannya berbentuk buku, dengan ukuran A5 dan memuat beberapa gambar berwarna yang dapat menarik minat peserta didik dalam mempelajarinya.
4. Modul tersebut dikembangkan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti *canva* untuk mengedit *cover* dan halaman buku. Serta pengambilan gambar dan *template* buku dari *pinterest*.
5. Penelitian, pembuatan dan pengujian modul tersebut membutuhkan waktu 2 bulan, agar menghasilkan produk yang peneliti inginkan.
6. Bagian-bagian pada modul, antara lain:
 - a. Halaman muka/*cover*,
 - b. Kata pengantar,
 - c. Daftar isi,
 - d. Pendahuluan (Penjelasan P5RA, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran).
 - e. Materi pembelajaran
 - f. Latihan soal
 - g. Halaman belakang

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan produk, sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup

- a. Tujuan pengembangan yang peneliti lakukan adalah menghasilkan suatu modul bertemakan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamn berbasis *eco-culture* yang ada di Bojonegoro dalam kaitannya untuk mempermudah pengetahuan, pemahaman peserta didik. Sehingga peserta didik lebih bisa berpikir kritis, berkolaborasi, dan bereksplorasi dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV MI/SD.
- b. Pengembangan produk yang peneliti lakukan merupakan pengembangan produk baru, dimana pengembangan tersebut mengambil beberapa referensi yang kaitannya sama dengan modul yang peneliti buat. Dalam modul yang peneliti buat, peneliti menambahkan aksen *eco-culture* yang ada di Kabupaten kelahirannya yaitu Bojonegoro. Selain dengan tujuan mempermudah proses penyampaian pembelajaran dalam materi IPAS di kelas IV MI/SD, tujuan peneliti adalah memperkenalkan kekayaan alam dan budaya yang ada di Bojonegoro kepada khalayak luar.
- c. Produk yang peneliti hasilkan adalah suatu modul Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamn* berbasis *eco-culture* Bojonegoro pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI/SD, yang mana penelitian dan pengujian produk tersebut dilakukan pada anak-anak di kelas IV MI Bahrul Ulum 1 Balen.

- d. Melihat capaian pembelajaran yang ada dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI/SD, modul tersebut sudah mengandung tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, lengkap disertai dengan penjabaran capaian pembelajaran, materi, serta contoh soal.
- e. Selain mengandung unsur pengetahuan, modul tersebut juga mengandung unsur keestetikan. Dimana dalam modul tersebut, peneliti menambahkan aksen gambar berwarna dan hiasan agar terlihat lebih menarik bagi peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian dan pengujian modul tersebut hanya dilakukan di kelas IV MI Bahrul Ulum 1 Balen.
- b. Dalam penelitian tersebut, peneliti hanya membahas materi yang ada di mata pelajaran IPAS kelas IV dengan menggabungkan konsep P5RA dengan *eco-culture* yang ada di Bojonegoro.
- c. Waktu Penelitian, Pembuatan, dan Pengujian modul, peneliti lakukan kisaran 1-2 bulan saja.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil’alamin* Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro Pada Pelajaran IPAS Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum 1 Balen” dalam hal ini peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul ini. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Modul Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro. Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan R&D untuk mengembangkan suatu modul pembelajaran yang bertujuan untuk penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan (*Eco-Culture*) di Bojonegoro. Pemilihan metode R&D ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menghasilkan produk, namun juga menguji keefektifan dan kelayakan dari modul tersebut sebelum diimplementasikan.
2. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Modul yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul cetak yang berfokus pada "Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro". Jadi, produk akhir dari penelitian ini adalah sebuah modul pembelajaran cetak yang dirancang untuk membantu peserta didik memperkuat profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan (*Eco-Culture*) yang ada di Bojonegoro.
3. Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu. Tujuannya adalah untuk

membantu peserta didik mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Melalui proses ini, diharapkan dapat menguatkan berbagai kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Jadi, inti dari modul ini adalah menyediakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah di lingkungannya, dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila.

4. *Eco-Culture* Bojonegoro merupakan gabungan dari konsep "Ecological" dan "Cultural": Ecological merujuk pada integrasi antara lingkungan alami dan buatan, yang saling terkait dengan manusia. Cultural mengacu pada budaya, yaitu segala sesuatu yang dimiliki, dipikirkan, diketahui, dirasakan, dan dilakukan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Jadi, *Eco-Culture* Bojonegoro adalah pengetahuan tentang lingkungan alam maupun buatan, serta budaya yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Pemahaman peneliti tentang konsep *Eco-Culture* Bojonegoro ini sudah sangat jelas. Integrasi antara aspek lingkungan dan budaya lokal menjadi dasar pengembangan modul pembelajaran ini. Ini merupakan pendekatan yang sangat menarik dan sesuai dengan konteks spesifik di Bojonegoro.
5. Modul Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil' alamin* Berbasis *Eco-Culture* Bojonegoro pada pelajaran IPAS kelas IV MI/SD merupakan suatu pengembangan modul yang berisi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil' alamin* yang di bersamai dengan

pembahasan *eco-culture* yang ada di Bojonegoro, dengan tujuan mendukung pembelajaran IPAS yang ada di kelas IV MI/SD.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang disusun sendiri oleh peneliti. Walaupun ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik yang hampir sama, namun penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan. antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Komang Ayu Miana Aprilia Dewi, 2023	Pengembangan E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas IV Di SD No. 1 Dalung	Research and Development	E-modul pembelajaran yang dikembangkan terbukti valid dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji validitas yang dilakukan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil uji ahli rancang bangun mencapai 90% - Hasil uji ahli materi pembelajaran mencapai 93% - Hasil uji ahli desain instruksional mencapai 90,6% - Hasil uji ahli media pembelajaran mencapai 91,6% - Hasil uji coba perorangan mencapai 97,5% - Hasil uji coba kelompok kecil mencapai 96,38% Selain itu, hasil uji efektivitas dengan uji-t

				menunjukkan nilai thitung = 7,928 untuk dk = 30 dari taraf signifikan 5% ttabel = 1,697. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya e-modul pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam proses pembelajaran.
<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka hanya berbasis kearifan lokal yang ada di Bali, sedangkan penulis mengambil tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. 2. Hasil produknya berbentuk elektronik sedangkan peneliti berbentuk cetak. <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema P5RA yang diangkat sama dengan salah satu tema yang peneliti ambil yaitu kearifan lokal 2. Pendekatan dan lingkup penelitian menggunakan RnD dengan model ADDIE serta dilakukan di tingkat SD/MI. 				
2	Dewi Marliani, 2021	Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas VII Di MTs Al-Ikhlas Sidorejo	Research and Development	<p>Analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa terdapat kekurangan berupa variasi media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Guru membutuhkan pengembangan media pembelajaran berupa modul yang dapat menarik minat belajar siswa, karena penggunaan modul sebagai media pembelajaran masih terbatas.</p> <p>Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan modul pembelajaran IPA dengan materi keanekaragaman hayati yang telah dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode research and development Tiagarajan.</p> <p>Hasil pengembangan menunjukkan bahwa modul sangat layak untuk digunakan dalam</p>

				<p>pembelajaran, berdasarkan penilaian dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ahli materi dengan presentase 100% - Ahli media dengan presentase 85% - Ahli bahasa dengan presentase 90% - Guru mata pelajaran IPA dengan presentase 76% - Tanggapan positif dari peserta didik dengan presentase 87,6% <p>Dengan demikian, modul pembelajaran IPA dengan materi keanekaragaman hayati yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.</p>
<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka hanya berbasis kearifan lokal yang ada di masyarakat Kabupaten Musi Sumatera Selatan sedangkan penulis mengambil tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. 2. Selain itu materi yang diangkat terkait keanekaragaman hayati serta penerapannya dilakukan di tingkat MTs/SMP. <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat tema kearifan lokal yang ada di suatu daerah serta 2. Pendekatannya dan lingkup penelitian menggunakan RnD. 				
3	Yusra Mauliza, 2022	<p>Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Koloid</p> <p>Di Sma Negeri 4 Langsa</p>	Research and Development	<p>Hasil validasi dari tiga orang validator menunjukkan persentase rata-rata sebesar 83,9% dengan kriteria "sangat layak". Ini berarti modul pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat layak untuk digunakan.</p> <p>Hasil angket respon guru menunjukkan persentase sebesar 86% dengan kriteria "sangat baik". Ini berarti guru memberikan</p>

				<p>tanggapan yang sangat positif terhadap modul pembelajaran tersebut.</p> <p>Hasil angket respon peserta didik juga menunjukkan persentase sebesar 85,8% dengan kriteria "sangat baik". Ini berarti peserta didik memberikan tanggapan yang sangat baik dan positif terhadap modul pembelajaran.</p> <p>Selain itu, perolehan hasil rata-rata nilai pada evaluasi modul adalah sebesar 91,13.</p> <p>Berdasarkan seluruh hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi koloid ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar di SMA Negeri 4 Langsa.</p>
<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema yang diangkat pengembangan modul hanya berbasis kearifan lokal yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia sedangkan penulis mengambil tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. 2. Selain itu, target dan materi yang digunakan untuk jenjang SMA/SMK. <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema P5RA yang diambil sam dengan slh satu tema yang peneliti ambil yaitu kearifan lokal 2. serta pendekatan dan lingkup penelitian menggunakan RnD dengan model ADDIE. 				
4	Sanova Hendariyanto, 2020	Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kelas IV SD/MI	Research and Development	Hasil penelitian pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Tema Indahnya Kebersamaan menunjukkan bahwa produk modul tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada penilaian dari para ahli:

			<p>1. Penilaian ahli materi memperoleh persentase 85.56% dengan kriteria "sangat layak".</p> <p>2. Penilaian ahli desain memperoleh persentase 85.1% dengan kriteria "sangat layak".</p> <p>3. Penilaian ahli bahasa memperoleh persentase 83.11% dengan kriteria "sangat layak".</p> <p>Dari hasil validasi para ahli dan uji coba produk, penulis dapat menyimpulkan bahwa Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Tema Indahnnya Kebersamaan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.</p> <p>Dengan demikian, modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.</p>
<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modul yang digunakan adalah modul tematik dimana masih berpedoman pada kurikulum 2013. 2. Materi yang diangkat juga sesuai dengan kurikulum 2013. <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk yang dihasilkan sama-sama berbentuk modul dan berbasis kearifan lokal serta 2. Pendekatan dan lingkup penelitiannya menggunakan RnD 			

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar balik permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, komponen dan spesifikasi produk, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Memuat penjelasan tentang tinjauan pustaka terdahulu serta kerangka teori relevan dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode dan model penelitian yang digunakan ppeneliti beserta justifikasi/ sebabnya, prosedur, desain, teknik dan instrumen pengumpulan data, data dan sumber data, uji coba produk, serta teknik analisis data.

BAB IV. PEMBAHASAN

Berisi: (1) Hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan prosedur, desain, teknik dan instrumen pengumpulan data, data dan sumber data, uji coba produk, serta teknik analisis data., (2) Penyajian data., (3) serta pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, dan saran. Kesimpulan Menyajikan secara ringkas temuan-temuan utama penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari dua jenis: saran untuk memperluas/mengembangkan hasil penelitian, misalnya dengan saran untuk melakukan penelitian lanjutan dan saran untuk pemangku kepentingan terkait, seperti rekomendasi kebijakan di bidang yang sesuai dengan fokus penelitian



